**EKSPLORASI MEDIA KOLASE DALAM MENINGKATKAN FOKUS
BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA KELOMPOK B DI TK ISLAM
AS-SALAM BEKASI**

Ajeng Khairunissa Wulandari¹, Roza Yenita², Childa Kumala Azzahri³
¹²³PGPAUD, FKIP, Universitas Panca Sakti Bekasi
Institusi / lembaga Penulis (²PGSD FKIP Universitas Pasundan)
1ajengkhairunissawulandari@gmail.com, 2rosayenita@gmail.com,
3childa.azzahri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the use of collage media as an effort to improve learning focus in children aged 5-6 at As-Salam Islamic Kindergarten, Bekasi. The research background stems from the problem of children's low focus during academic learning activities. Through collage activities, children are given the experience of arranging various materials into a work of art, thereby practicing their attention skills, patience, and accuracy. This study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that collage media can be a fun and effective learning option because it can increase children's engagement, strengthen focus, and develop creativity. Collage media not only functions as art but can also be used as a learning strategy that supports cognitive development and focus skills in early childhood.

Keywords: collage media, learning focus, creativity, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media kolase sebagai upaya dalam meningkatkan fokus belajar anak usia 5-6 tahun di TK Islam As-Salam Bekasi. Latar belakang penelitian berasal dari permasalahan rendahnya fokus anak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang bersifat akademik. Melalui kegiatan kolase, anak diberi pengalaman untuk menyusun berbagai bahan menjadi sebuah karya, sehingga dapat melatih kemampuan memusatkan perhatian, kesabaran, serta ketelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kolase dapat menjadi pilihan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif karena dapat menjadikan pilihan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif karena mampu meningkatkan keterlibatan anak, memperkuat fokus, dan mengembangkan kreativitas. Media kolase tidak hanya berfungsi sebagai seni, tetapi juga dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif dan kemampuan fokus pada anak usia dini.

Kata Kunci: media kolase, fokus belajar, kreativitas, anak usia dini

A. Pendahuluan

Masa anak usia dini merupakan periode dalam memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat berkembang secara maksimal. Pada tahap ini, perkembangan anak berlangsung pesat, meliputi bahasa, fisik, sosial emosional, kognitif, serta kreativitas. Fase ini dikenal sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali sepanjang kehidupan, sehingga perlu dimanfaatkan secara optimal.

Anak usia dini hidup dalam dunia yang sarat dengan keceriaan, imajinasi, dan warna. Pada tahap ini, mereka bebas bermain, bereksplorasi, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini dirancang dalam suasana yang mendorong kreativitas sekaligus interaksi dengan lingkungan sebagai aspek yang penting dalam menunjang perkembangan anak. Tujuan utama dalam pendidikan pada masa ini adalah memberikan ruang bagi anak untuk mengasah bakat, berekspresi, serta mengoptimalkan kemampuan secara maksimal.

Berdasarkan Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 pasal 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bentuk pembinaan yang berfokus pada pemberian stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan mental dan fisik anak, sehingga mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Ketentuan ini dipertegas dalam Permendik Nomor 50 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, ataupun informal, dengan penekan pada pengembangan aspek perkembangan anak selama periode emas atau masa peka (usia 0-6 tahun).

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur formal yang ditujukan pada anak usia 4-6 tahun. Dalam penyelenggaraannya, TK membagi anak didik ke dalam dua kelompok, yaitu Kelompok A (usia 4-5 tahun) dan Kelompok B (usia 5-6 tahun). Salah satu pendekatan

pembelajaran yang digunakan ialah aktivitas kreatif, misalnya melalui kegiatan kolase. Dengan melalui aktivitas kolase, anak berkesempatan mengembangkan koordinasi mata dan tangan, melatih kemampuan konsentrasi, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media kolase dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif, karena mampu membantu anak dalam menjaga perhatian melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar. Aktivitas memilih bahan, menyusun, dan menempelkan elemen kolase tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan, tetapi juga menumbuhkan ketelitian, kesabaran, serta keterampilan memusatkan perhatian. Media kolase juga memberikan kesempatan bagi anak untuk menyalurkan ide dan kreativitas secara bebas dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Kolase berasal dari

bahasa Prancis "*Coller*" yang berarti menempelkan atau merekat. Secara umum, kolase merupakan teknik seni yang menggabungkan berbagai bahan seperti kayu, kertas, dan kain pada suatu bidang (Dewi & Hartati, 2023). Teknik ini tidak hanya menyatukan berbagai media, tetapi juga menekankan pada efek visual yang mampu menyampaikan pesan atau cerita tertentu.

Kegiatan kolase dengan menggabungkan teknik menggambar atau melukis melalui aktivitas menempelkan berbagai bahan, sehingga menciptakan karya yang unik dan beragam (Nur Insana et al., 2022). Bagi anak-anak, kolase menjadi kegiatan yang menyenangkan karena mereka dapat menempelkan bahan sesuai dengan keinginannya, memanfaatkan tekstur yang menarik, bahkan membuat bentuk tiga dimensi (Oktarina et al., 2020)

Memperkenalkan berbagai jenis bahan, guru dapat membantu anak mengembangkan kreativitas sekaligus melatih keterampilan eksplorasi dan pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Kamaril dalam (Sholikhah

2023), terdapat beberapa jenis kolase yang dijelaskan dalam bukunya, antara lain:

1. Kolase dari bahan buatan

Bahan buatan adalah material yang diperoleh melalui pengolahan dari bahan yang sudah ada sebelumnya, seperti origami, sedotan plastik, dan material sejenis yang biasanya disiapkan atau dirangkai terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan kolase.

2. Kolase dari bahan alami

Bahan alami adalah material yang diperoleh langsung dari lingkungan sekitar, misalnya biji-bijian, daun kering, dan elemen alam lainnya yang mudah ditemukan. Bahan ini memiliki bentuk dan warna khas yang memberikan nilai estetika alami tanpa perlu pewarna tambahan.

3. Kolase dari bahan bekas

Bahan bekas adalah material yang berasal dari barang-barang tidak terpakai di lingkungan sekitar mereka, seperti kardus, tutup botol, dan sejenisnya, yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan media kolase. Pemilihan bahan bekas sebaiknya memperhatikan kemudahan dibentuk, daya rekat,

serta variasi warna agar mendukung kreativitas dan keterampilan anak dalam berkarya.

Fokus belajar dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk mengarahkan perhatian dan pikirannya pada suatu kegiatan atau materi pembelajaran dalam periode tertentu, dengan mengabaikan rangsangan yang tidak relevan.

Kegiatan kolase memiliki peran yang penting dalam menunjang perkembangan anak usia 5-6 tahun, terutama dalam melatih keterampilan motorik halus seperti menggunting, menempel, dan menyusun bahan secara rapi (Ulpa et al., 2023). Aktivitas ini juga menghadirkan pengalaman motorik yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional pada anak (Laelliah et al., 2025). Dilihat dari fungsinya, kolase juga dapat dikelompokkan berdasarkan pola, dimensi, dan jenis bahan yang digunakan (Saniyya Putri Hendrayana, 2021).

Kegiatan kolase memberikan berbagai manfaat bagi anak usia dini. Menurut Utami dalam (Lunggi et al., 2024), kolase berperan dalam mengembangkan keterampilan

motorik halus, meningkatkan kemampuan seni rupa, melatih koordinasi jari-jemari, serta mendorong kreativitas mereka dalam menciptakan karya yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan (Pura & Asnawati, 2019), menyatakan bahwa kolase dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus, memperluas pemahaman anak tentang pola, bentuk, dan warna serta menumbuhkan rasa percaya diri dan ketekunan pada anak. Kegiatan ini juga dapat melatih kesabaran dan membantu anak dalam mengendalikan emosi.

Menurut (Nasution et al., 2023), fokus adalah proses mengalihkan perhatian dari rangsangan yang tidak terkait dengan tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan (Nurhayanti et al., 2021), yang menyatakan bahwa fokus belajar terjadi ketika pikiran anak yang tertuju pada subjek tertentu sehingga gangguan eksternal dapat diminimalkan. Proses ini melibatkan pengendalian perhatian agar anak tetap terarah pada materi dan cara memperoleh pengetahuan.

Gangguan fokus berkaitan dengan kemampuan anak dalam memusatkan perhatian, yang sering

kali mudah terganggu. Kemampuan fokus anak akan berkembang seiring pertumbuhan mereka. Anak yang mengalami kesulitan berkonsentrasi akan menghadapi tantangan untuk tetap fokus pada tugasnya dalam jangka waktu tertentu. Mereka cenderung lebih lupa petunjuk, kehilangan benda, kurang memperhatikan arahan orang tua atau guru, diam di kelas, dan menunjukkan tanda-tanda kesulitan (Maulidya et al., 2024).

Fokus pada anak usia 5-6 tahun terlihat ketika mereka mampu mengarahkan pikirannya pada tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya fokus atau konsentrasi pada anak usia dini dapat diamati melalui interaksi mereka di lingkungan sekolah. Di Taman Kanak-Kanak perilaku anak yang sulit duduk tenang di dalam kelas merupakan hal yang wajar, karena sebagian besar aktivitas mereka masih didominasi oleh bermain dan kebutuhan bergerak secara fisik (Yulianti et al., 2022).

Menurut (Musyafa'ah, I., & Salim, 2024), menjelaskan anak cenderung lebih mudah memusatkan perhatian pada tugas ketika mereka berada di lingkungan

yang positif. Selain itu faktor psikologis, seperti rasa nyaman, terpenuhinya kebutuhan dasar, dan suasana hati yang stabil, juga berperan dalam membantu anak mempertahankan fokus selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Islam As-Salam Bekasi pada Kelompok B, terlihat bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, serta sesuai dengan tahap perkembangan pada anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu hanya untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana penerapan media kolase dapat membantu meningkatkan fokus belajar anak usia 5-6 tahun di kelompok B. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman pengalaman, makna, dan proses pembelajaran yang terjadi secara

alami di kelas.

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena peneliti tidak berusaha memanipulasi variabel, melainkan mengamati dan mendokumentasikan fenomena sebagaimana adanya. Dengan metode ini, peneliti dapat secara langsung merekam gejala, kejadian, dan perubahan perilaku anak selama kegiatan kolase, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan memusatkan perhatian.

Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi awal di TK Islam As-Salam Bekasi, termasuk pengurusan perizinan serta penyusunan pedoman observasi dan wawancara. Tahap pelaksanaan meliputi beberapa pertemuan, di mana anak-anak kelompok B mengikuti kegiatan kolase secara terstruktur. Selama kegiatan, peneliti mencatat perilaku fokus pada anak, dan mendokumentasikan aktivitas, serta

melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Pada tahap evaluasi, peneliti menganalisis data yang terkumpul, mendiskusikan temuan dengan guru dan kepala sekolah, serta menarik kesimpulan mengenai peran media kolase dalam meningkatkan fokus belajar anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase mampu meningkatkan fokus belajar anak usia 5–6 tahun di TK Islam As-Salam Bekasi. Anak-anak yang awalnya mudah terdistraksi mulai mampu mempertahankan perhatian selama 15–20 menit, menyelesaikan tugas hingga tuntas, serta menunjukkan sikap tekun dan konsisten. Mereka juga tampak lebih mandiri, teliti, dan mampu kembali fokus meskipun terdapat gangguan dari lingkungan.

Pembahasan hasil penelitian memperlihatkan beberapa poin penting. Pertama, kolase efektif sebagai media untuk meningkatkan konsentrasi karena menuntut keterlibatan penuh dalam tahapan menggunting, menempel, dan menyusun bahan. Hal ini sesuai

dengan pandangan Vygotsky bahwa aktivitas kreatif dapat mendukung perkembangan kognitif melalui keterlibatan aktif anak. Kedua, durasi kegiatan yang proporsional (15–20 menit) membantu anak melatih konsistensi, sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya latihan bertahap dalam meningkatkan kemampuan atensi.

Ketiga, kreativitas berhubungan erat dengan fokus. Anak yang kreatif dalam memilih warna dan bahan lebih termotivasi untuk menyelesaikan karyanya, mendukung teori Guilford tentang hubungan kreativitas dan motivasi intrinsik dalam pembelajaran. Keempat, kolase juga menjadi strategi adaptif bagi anak yang sulit fokus, karena variasi bahan dan tema menjaga minat tetap tinggi. Terakhir, lingkungan belajar yang kondusif, ruang rapi, alat mudah dijangkau, dan suasana kelas menyenangkan, memperkuat keberhasilan kegiatan kolase, sebagaimana ditegaskan Bronfenbrenner bahwa lingkungan yang mendukung berperan penting dalam perkembangan anak.

Dengan demikian, media kolase terbukti tidak hanya berperan dalam melatih keterampilan motorik halus dan kreativitas, tetapi juga efektif meningkatkan fokus belajar anak usia dini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kolase dalam proses pembelajaran di Kelompok B TK Islam As-Salam Bekasi memberikan dampak positif yang signifikan. Media kolase tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga mampu meningkatkan tingkat fokus belajar anak secara nyata. Selain itu, respons dan keterlibatan anak selama kegiatan kolase sangat baik, yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan media kolase direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara rutin untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. P., & Hartati, S. (2023). Efektivitas Kegiatan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 953–960.
- Laelliah, S. N., Febriani, F. A., Filzannah, S. S., Wati, S., & Fitria, E. (2025). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan kolase Menggunakan Media Ampas Kelapa. *Jurnal Binagogik*, 12(1), 1–11.
- Lunggi, J., Literasi, J., Awaliyah, U. H., Multidisipliner, U., Awaliyah, H., & Multahada, A. (2024). *Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Hubbul Wathon Tahun Pelajaran 2021-2022*. 2(1), 43–53.
- Maulidya, F., Ae, Y., & Kurniawaty, L. (2024). *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Pada Usia 4-5 Tahun Melalui Media Loose Parts Di PAUDQ Al-Fitrah Pondok Melati Kota Bekasi*. 3(4), 834–840.
- Musyafa'ah, I., & Salim, A. (2024). pentingnya stimulasi visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 12(1), 22–29.
- Nasution, A. S., Khairiah, L., Elfira, D., Armayani, N., Ningsih, S. A., & Sitorus, M. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Visual Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Biji-bijian. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 88.
<https://doi.org/10.17977/um053v>

[5i2p88-94](#)

- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Wulandari, W. (2021). Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika mengenai pengenalan konsep kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan menggunakan media dakon bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180–189.
- Oktarina, A., Sa'idy, S., Anggraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan media kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 187–200.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- Saniyya Putri Hendrayana, D. N. F. (2021). Perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan KEGIATAN KOLASE*, 5(2), 136.
- Sholikhah, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menyusun Kolase dengan Media Biji-Bijian. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 58–73.
<https://doi.org/10.24246/audiensi.vol2.no12023pp58-73>
- Ulpah, N. Y., Kartini, T., Erniawati, E., & Saidah, L. (2023). Penerapan Media Gambar Dengan Teknik Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus dan Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Cigugur. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(1), 43–53.
- Yulianti, Y., Munajat, A., & Info, A. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Melalui Media Video Pembelajaran. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 3(2), 26–35.
<http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>